

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru Madrasah Diniyah (ustadz) sangat signifikan dalam membentuk akhlak terpuji santri melalui dua peran utama, yaitu sebagai pendidik dan sebagai motivator. Sebagai pendidik, ustadz membina akhlak santri melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan aktivitas positif, keteladanan nyata, pemberian nasihat yang menyentuh aspek spiritual, serta penyampaian cerita inspiratif dari sumber-sumber Islam. Selain itu, pemberian hukuman edukatif juga menjadi bagian dari proses pembinaan untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab santri terhadap aturan pondok.

Sementara itu, dalam peran sebagai motivator, ustadz bertindak sebagai pengarah, penggerak, pendorong, dan pembantu santri. Peran ini dijalankan dengan memberi motivasi yang bersifat spiritual, emosional, dan sosial, serta menciptakan suasana lingkungan yang mendukung dan nyaman. Ustadz tidak hanya menyampaikan nilai-nilai secara lisan, tetapi juga mendampingi santri secara langsung dalam praktik keseharian agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri santri. Dengan demikian, ustadz menjadi sosok kunci yang berperan penting dalam menciptakan generasi santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlakul karimah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Pondok Pesantren Al-A'la

Diharapkan Kepala Pondok dapat terus memfasilitasi dan mendukung peran ustadz sebagai pendidik dan motivator dalam

pembentukan akhlak santri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepribadian, forum musyawarah rutin antar pengasuh, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program pembinaan akhlak. Dengan dukungan struktural dan kebijakan yang jelas, pembinaan akhlak di pesantren akan berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

2. Bagi Ustadz (Guru Madrasah Diniyah)

Ustadz diharapkan untuk terus menjaga konsistensi dalam memberi teladan, nasihat, serta pendampingan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, penting juga untuk menyesuaikan pendekatan pembinaan akhlak dengan kebutuhan emosional dan perkembangan zaman agar lebih relevan dan menyentuh hati santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam menerima bimbingan dari para ustadz, baik dalam bentuk pembelajaran teori maupun praktik akhlak sehari-hari. Kesadaran untuk menjadikan nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari karakter pribadi perlu ditumbuhkan agar terbentuk kepribadian yang utuh dan Islami.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk kajian lebih lanjut tentang peran pendidik dalam pembentukan akhlak, baik di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Peneliti berikutnya juga dapat mengeksplorasi lebih luas keterlibatan wali santri atau masyarakat sekitar dalam mendukung keberhasilan pembentukan akhlak santri.